

## Pemberdayaan Kader Posyandu Desa Bangbang Kabupaten Bangli dalam Mendukung Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat dan Cerdas Finansial

Made Dharmesti Wijaya<sup>1</sup>, Anak Agung Gede Indraningrat<sup>2</sup>, Ida Ayu Agung Idawati<sup>3</sup>, Wahyu Antari Wijaya<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa,

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

<sup>4</sup> Program Keahlian Layanan Kesehatan SMKN 1 Tembuku

\*Email : dharmestiwijaya@gmail.com

### Abstrak

Pengetahuan mengenai swamedikasi serta pengelolaan obat skala rumah tangga, termasuk bagaimana mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar sangat penting dimiliki oleh masyarakat. Pengetahuan tersebut akan sangat berguna dalam penanganan sakit ringan dan pengelolaan kesehatan anggota keluarga. Namun, masih cukup banyak masyarakat yang awam tentang hal tersebut. Permasalahan ini juga dirasakan oleh mitra kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu kader Posyandu Desa Bangbang, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Selain itu, pemahaman kader mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan perencanaan keuangan masa depan juga masih sangat kurang. Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, maka dilakukan kegiatan PKM pemberdayaan mitra sebagai kader dalam implementasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Selain itu, dilakukan pula pemaparan materi mengenai kecerdasan finansial dan pelatihan manajemen keuangan. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan *focus group discussion* (FGD), penyuluhan, dan pelatihan terkait Gema Cermat dan kecerdasan finansial, serta pemberian bantuan berupa kotak obat, obat-obatan dasar, masker, dan *hand sanitizer*. Hasil evaluasi berupa *pretest* dan *posttest* menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan mitra mengenai Gema Cermat dan cerdas finansial, dilihat dari nilai rata-rata *pretest* yang hanya 62/100 menjadi 94/100 saat *posttest*. Observasi langsung yang dilakukan saat kegiatan monitoring menunjukkan bahwa bantuan kotak obat yang diberikan telah terpasang. Selain itu, hasil diskusi juga menunjukkan bahwa beberapa anggota mitra telah mulai menerapkan swamedikasi yang rasional dan mulai membuat catatan keuangan keluarga secara sederhana. Hasil evaluasi dan monitoring tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan mitra mengenai Gema Cermat dan cerdas finansial.

**Kata kunci** : PKM, gema cermat, cerdas finansial

### Abstract

*[Empowerment of Posyandu Cadres in Bangbang Village, Bangli Regency, in Supporting the Community Movement to Use Medicines Smartly and Financial Savvy]*

Knowledge about self-medication and household-scale drug management, including how to obtain, use, store and dispose of drugs properly and correctly is very important for the community to have. This knowledge will be very useful in handling minor illnesses and managing the health of family members. However, there are still quite a lot of people who are unfamiliar with this matter. The same problem is also felt by our partners in this Community Partnership Program activities, namely Posyandu cadres in Bangbang Village, Tembuku District, Bangli Regency, Bali Province. In addition, cadres' understanding of the importance of good financial management and future financial planning is also lacking. Therefore, in this program, the empowerment of partners as cadres was carried out in implementing Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). This activity also provided material on financial savvy and good financial management training. The methods used were focus group discussions, counseling and training related to Gema Cermat and financial savvy, as well as providing in-kind assistance. The evaluation results indicated that there had been a rise in the partners' knowledge about Gema Cermat and financial savvy, with the average score of only 62/100 during the pretest to 94/100 during the posttest. Direct observations made during the monitoring activity showed that the medicine boxes provided had been installed. In addition, the results of the discussions also showed that some partner members had begun to apply rational self-medication and began to make simple family financial

records. Conclusively, the Community Partnership Program has proven to be successful in improving partner's knowledge about Gema Cermat and financial savvy.

**Keywords:** community partnership program, gema cermat, financial savvy

## PENDAHULUAN

Desa Bangbang merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Desa ini memiliki luas sekitar 460,64 Ha dan terdiri dari tujuh banjar dinas yaitu Banjar Nyanglan Kaja, Cepungung, Bangkiang Sidem, Bangbang, Bangbang Kawan, Bangbang Kaja, dan Bangbang Tengah<sup>(1,2)</sup>. Dari hasil diskusi antara tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan Perbekel Desa Bangbang dan anggota posyandu, diketahui bahwa desa ini memiliki delapan kelompok posyandu yang aktif berkegiatan setiap bulannya di masing-masing banjar. Kegiatan tersebut meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, serta pemeriksaan ibu hamil seperti usia kandungan, keluhan yang dirasakan, pemberian makanan tambahan, dan lain sebagainya. Posyandu biasanya dilaksanakan oleh Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM), kader posyandu, bidan desa, serta didampingi oleh kelian banjar bersangkutan. Selama pandemi COVID-19, kegiatan posyandu tetap dilakukan dengan selalu mematuhi protokol kesehatan.

Mitra kegiatan ini adalah kader posyandu di Desa Bangbang, yang terdiri dari perwakilan delapan posyandu yang ada di desa tersebut. Kedelapan posyandu tersebut adalah posyandu Teratai Banjar Dinas Bangkiangsidem, posyandu Mawar Banjar Dinas Bangkiangsidem (Pantunan), posyandu Anggrek Banjar Dinas Nyanglan Kaja, posyandu Kenanga Banjar Dinas Cepungung, posyandu Flamboyan Banjar Dinas Bangbang, posyandu Cempaka Banjar Dinas Bangbang Tengah, posyandu Melati Banjar Dinas Bangbang Kaja, dan posyandu Tunjung Banjar Dinas Bangbang Kawan. Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan perwakilan mitra, masih banyak kader posyandu yang belum paham dengan swamedikasi maupun cara menyimpan dan membuang obat dengan

benar. Misalnya apa sajakah obat yang boleh dibeli tanpa menggunakan resep dokter, apakah boleh membeli antibiotik sendiri karena dulu pernah diresepkan antibiotik tersebut oleh dokter dan sembuh, apakah boleh menyimpan obat sirup yang sudah dibuka di dalam kulkas agar lebih awet, apakah boleh membuang obat kadaluarsa ke tong sampah, dan lain sebagainya. Padahal, Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan tahun 2013 menunjukkan bahwa cukup banyak keluarga di Indonesia yang menyimpan obat tradisional maupun obat modern untuk swamedikasi, yaitu mencapai 35,2%<sup>(3)</sup>. Sebagian besar obat yang disimpan adalah obat bebas (82%), namun antibiotik dan obat keras juga masih cukup banyak (27,8% dan 35,7%)<sup>(3)</sup>.

Swamedikasi atau *self-medication* didefinisikan sebagai penggunaan produk obat oleh seseorang untuk menangani gejala maupun penyakit yang dikenali sendiri (*self-recognized*), maupun penggunaan obat secara berkelanjutan atau intermiten dari obat yang sebelumnya diresepkan oleh dokter untuk penyakit-penyakit kronis maupun kekambuhan<sup>(4)</sup>. Obat-obatan yang dapat digunakan untuk pengobatan sendiri biasanya disebut dengan istilah obat *over-the-counter* (OTC)<sup>(4)</sup>. Selain untuk mengatasi penyakit ringan seperti demam, sakit kepala, pilek, batuk, dan sebagainya, swamedikasi juga biasanya dilakukan untuk menghemat biaya<sup>(5)</sup>. Swamedikasi tidak hanya merupakan upaya untuk mengobati diri sendiri, namun juga termasuk mengobati anggota keluarga, terutama lansia dan anak-anak<sup>(4,5)</sup>.

Pada negara-negara dengan ekonomi yang kurang, sebagian besar penyakit diobati dengan swamedikasi<sup>(6)</sup>. Di satu sisi, swamedikasi dapat memfasilitasi akses masyarakat terhadap pengobatan dan menurunkan biaya kesehatan, namun di sisi lain juga dapat berpotensi menimbulkan

resistensi patogen terhadap antibiotik serta risiko kesehatan yang serius seperti *adverse drug reaction* (ADR), reaksi hipersensitivitas, maupun alergi<sup>(6,7)</sup>. Swamedikasi yang kurang rasional juga dapat menyebabkan berbagai efek negatif, misalnya ketidaktepatan terapi karena kesalahan diagnosis sendiri maupun informasi yang bias dari iklan obat, dan potensi munculnya ADR sehingga masyarakat mengalami kerugian biaya dan waktu<sup>(8)</sup>. Untuk menjamin keamanannya, masyarakat yang melakukan swamedikasi harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai dosis, waktu pemberian obat, dan efek sampingnya. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai swamedikasi dapat membantu mewujudkan penggunaan obat yang rasional serta membatasi masalah resistensi mikroba yang muncul<sup>(7)</sup>. Oleh karena itu, salah satu kegiatan yang akan dilakukan dalam PKM ini adalah melakukan penyuluhan terkait Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Tujuan dari kegiatan Gema Cermat ini adalah agar masyarakat dapat melakukan swamedikasi yang rasional, serta mampu mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat-obatan dengan baik dan benar<sup>(9)</sup>. PKM ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra serta membantu mencapai manajemen pengobatan mandiri yang rasional.

Permasalahan lain yang dikeluhkan oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan ibu-ibu kader posyandu dalam pengelolaan keuangan yang baik. Kebanyakan mitra merupakan ibu rumah tangga yang juga bertugas mengelola uang yang dihasilkan oleh suami mereka. Sayangnya, sebagian besar mitra masih belum memahami pentingnya mengelola keuangan dengan bijak, termasuk pentingnya mempersiapkan dana darurat dan rencana finansial jangka panjang, termasuk biaya pendidikan anak serta tabungan hari tua. Kebanyakan dari mereka masih berpikir bahwa anak-anak adalah investasi masa depan sehingga di saat tua nanti segala kebutuhan mereka akan ditanggung oleh anak-anaknya. Pola pikir seperti itu tentunya perlu dihindari

agar generasi penerus nanti tidak menjadi *sandwich generation* dengan beban finansial yang sangat berat karena harus menanggung dirinya sendiri, generasi di atasnya (orang tua, kakek/nenek), dan generasi di bawahnya (anak-anak mereka kelak). Kecerdasan finansial atau juga sering disebut dengan literasi finansial memungkinkan masyarakat mengendalikan keuangannya sehingga mereka dapat mengelola pengeluarannya, mempunyai simpanan dana darurat, dan membuat rencana finansial jangka panjang termasuk pendidikan anak dan dana pensiun<sup>(10)</sup>.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, maka dirumuskan dua permasalahan utama yang menjadi fokus dalam kegiatan ini yaitu kesehatan dan ekonomi. Dari aspek kesehatan adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai swamedikasi, termasuk cara menggunakan, menyimpan, dan membuang obat-obatan dengan baik dan benar. Sedangkan dari aspek ekonomi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang baik, termasuk bagaimana mengelola pengeluaran dan mempersiapkan dana darurat, investasi, maupun rencana keuangan jangka panjang.

## METODE

### Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan pengenalan dan sosialisasi kepada mitra, dilanjutkan dengan *focus group discussion* (FGD) untuk mendalami berbagai permasalahan mitra. Selanjutnya, dirumuskan dua masalah utama di bidang kesehatan dan ekonomi, serta dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan, dilakukan penyuluhan dan pelatihan sebagai solusi dari permasalahan yang telah dirumuskan. Pada bidang kesehatan, dilakukan penyuluhan terkait *healthcare seeking behavior*, swamedikasi, dan Gema Cermat (melakukan pengobatan sendiri serta menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar). Sedangkan dalam bidang ekonomi,

dilakukan penyuluhan mengenai cerdas finansial dan pelatihan cara pengelolaan keuangan sederhana di tingkat rumah tangga. Penyuluhan dan pelatihan ini diberikan kepada lima orang kader mitra, bertempat di Kantor Desa Bangbang.

### Tahap Evaluasi

Pada tahap terakhir yaitu evaluasi, dilakukan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan setelah pemberian materi. Selain itu, dilakukan pula monitoring selama 1-3 bulan setelah kegiatan untuk mendapatkan gambaran mengenai manfaat yang dirasakan mitra terhadap kegiatan PKM ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM pada Kader Posyandu Desa Bangbang Kabupaten Bangli ini dilakukan pada Bulan Juli 2022 hingga Bulan Januari 2023. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kegiatan kepada mitra dan identifikasi masalah awal. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Desa Bangbang, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Setelah sosialisasi kegiatan, dilakukan FGD antara mitra dengan tim PKM untuk mendalami permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus utama dan dicarikan solusinya bersama melalui kegiatan PKM ini. Berdasarkan hasil FGD, dirumuskan dua permasalahan utama di bidang ekonomi dan kesehatan. Di bidang kesehatan, beberapa permasalahan yang ditemui adalah pengetahuan mitra terkait swamedikasi dan pengelolaan obat masih kurang serta ketersediaan *hand sanitizer* dan obat-obat P3K di balai banjar masih sangat minim. Pada bidang ekonomi, permasalahan yang dialami adalah masih kurangnya keterampilan mitra dalam pengelolaan keuangan. Merujuk pada hasil FGD yang dilakukan, kemudian dilakukan pembuatan proposal PKM, pengurusan administrasi, serta perencanaan dan persiapan bahan dan alat yang kiranya diperlukan pada saat kegiatan.

Penyuluhan dan pelatihan sebagai program utama kegiatan PKM ini diselenggarakan pada Sabtu, 3 Desember 2022, bertempat di di ruang rapat kantor desa. Kegiatan dihadiri oleh tim PKM (3

dosen dan 2 mahasiswa), 5 orang mitra dari kader posyandu, Sekretaris Desa, dan Perbekel Desa. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Perbekel Desa, dilanjutkan dengan pemaparan oleh ketua tim terkait kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian *pretest* yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pengetahuan awal mitra. Selanjutnya, dilaksanakan penyuluhan serta pelatihan terkait swamedikasi, Gema Cermat, dan cerdas finansial oleh para narasumber. Setelah pemberian materi, dilakukan *posttest* menggunakan soal yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman mitra terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan PKM kemudian diakhiri dengan pemberian bantuan berupa kotak obat dan obat-obatan P3K, masker, *hand sanitizer*, dan souvenir mitra. Dokumentasi selama kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1-4 berikut.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan



Gambar 2. Pelaksanaan *pretest*



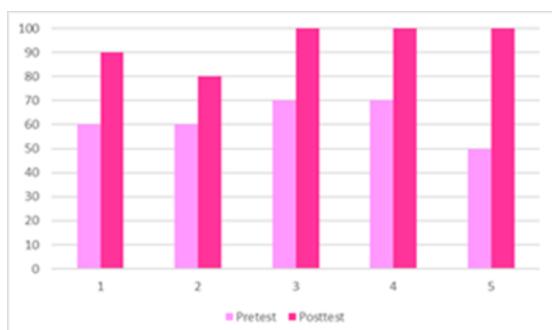
Gambar 3. Penyerahan bantuan



Gambar 4. Foto bersama

Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* dibandingkan nilai *pre-test* mengalami peningkatan yaitu dari 62/100 menjadi 94/100 (Gambar 5). Hasil ini juga sejalan dengan kegiatan PKM sejenis yang dilakukan kepada PKK Banjar Tohpati Desa Kesiman Kertalangu, dimana terjadi peningkatan pengetahuan mitra sebanyak 20% setelah diberikan pemaparan mengenai swamedikasi dan Gema Cermat<sup>(11)</sup>.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diakhiri dengan monitoring pascakegiatan melalui diskusi via Whatsapp maupun observasi dan berdiskusi langsung dengan mitra di lapangan terkait penerapan materi penyuluhan maupun pelatihan yang telah diberikan sebelumnya dan mengamati dampak kegiatan yang dirasakan oleh mitra. Hasil monitoring menunjukkan bahwa mitra sudah memasang kotak obat yang diberikan dan mulai menerapkan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar. Mitra juga telah mencoba membuat catatan pemasukan-pengeluaran sederhana.



Gambar 5. Grafik peningkatan pengetahuan mitra

## SIMPULAN

Evaluasi hasil *pre-* dan *post-test* menyiratkan bahwa kegiatan PKM ini telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra yaitu kader Posyandu Desa Bangbang terkait swamedikasi, Gema Cermat, dan cerdas finansial. Selain itu, hasil monitoring yang dilakukan menunjukkan bahwa mitra telah memasang bantuan kotak obat yang diberikan dan telah mulai menerapkan swamedikasi yang rasional. Mitra juga telah mulai membuat catatan keuangan keluarga sederhana. Setelah kegiatan ini, mitra diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ke lingkungan keluarga dan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih atas dukungan finansial yang diberikan oleh Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa melalui Unit Pengabdian Masyarakat, sehingga kegiatan PKM ini dapat dituntaskan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bangbang D. Website Resmi Desa Bangbang, Kec. Tembuku, Kab. Bangli, Prov. Bali [Internet]. 2022. Available from: <https://bangbang.desa.id/opensid/>
2. Kemendagri RI. Sistem Informasi Desa dan Kelurahan Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri [Internet]. 2022. Available from: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>
3. Kementerian Kesehatan RI. Pokok-Pokok Hasil Riskesdas Indonesia 2013. Jakarta; 2013.
4. Organization WH. Guidelines for the regulatory assessment of medicinal products for use in self-medication [Internet]. World Health Organization. 2020. Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/66154>.
5. RI. KK. Cerdas Menggunakan Obat [Internet]. Bagian Program dan informasi Farmalkes Kementerian

- Kesehatan RI. 2019. Available from: <http://farmalkes.kemkes.go.id/2019/08/cerdas-menggunakan-obat-2/>.
6. Araia ZZ, Gebregziabher NK, Mesfun AB. Self medication practice and associated factors among students of Asmara College of Health Sciences, Eritrea: a cross sectional study. *J Pharm Policy Pract* [Internet]. 2019 Dec 19;12(1):3. Available from: <https://joppp.biomedcentral.com/articles/10.1186/s40545-019-0165-2>
  7. Bennadi D. Self-medication: A current challenge. *J Basic Clin Pharm* [Internet]. 2014;5(1):19. Available from: <http://www.jbclinpharm.org/text.asp?2014/5/1/19/128253>
  8. Nining N, Yeni Y. Edukasi dan Sosialisasi Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *J Pengabdian Kpd Masy (Indonesian J Community Engag* [Internet]. 2019 May 6;5(1):36. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/32434>
  9. Yulastuti F, Hapsari WS, Mardiana T. GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. *Community Empower* [Internet]. 2018 Oct 29;3(2):34–7. Available from: [http://journal.ummg.ac.id/index.php/community\\_empowerment/article/view/2444](http://journal.ummg.ac.id/index.php/community_empowerment/article/view/2444)
  10. Goyal K, Kumar S. Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *Int J Consum Stud* [Internet]. 2021 Jan 4;45(1):80–105. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/ijcs.12605>
  11. Wijaya M, Indraningrat A, Masyeni D. Pemberdayaan PKK Banjar Tohpati Desa Kesiman Kertalangu Sebagai Kader Dalam Mendukung Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. *Bul Udayana Mengabdikan*. 2020;19(3).